

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sementara waktu dari tempat tinggal semula menuju ke suatu daerah dengan tujuan tidak untuk menetap di daerah tersebut melainkan untuk menghabiskan waktu libur ataupun tujuan lainnya. Biasanya seseorang melakukan sebuah perjalanan wisata untuk memenuhi rasa ingin tahu akan tempat-tempat ataupun hal-hal baru yang mana hal tersebut digunakan untuk menghabiskan waktu senggang atau hanya sekedar berlibur.¹ Dimana dulunya pariwisata hanyalah menjadi sebuah pelengkap bagi masyarakat kini mulai berubah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Kini sektor pariwisata berkembang semakin pesat di seluruh dunia termasuk juga di Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah di berbagai sekor, salah satunya ada pada sektor pariwisata. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 jumlah wisatawan dari luar negeri atau wisatawan mancanegara per Juni 2018 tercatat naik sebesar 15,21 persen apabila dibandingkan dengan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2017 yaitu yang semula sebesar 1,14 juta menjadi 1,31 juta pengunjung hal ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 6,07 persen². Diliat secara keseluruhan dari periode Januari sampai Juni 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menunjukkan angka 7,53 juta total kunjungan atau di katakan naik 3,08% jika di bandingkan dengan banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara dalam periode yang sama pada tahun 2017 yang tercatat 6,66 juta total kunjungan, sedangkan TPK (Tingkat Penghunian

¹ M. Indra Dewa Puspita dan Sunarti, “Analisa Pengembangan Pulau Santen dengan Konsep Wisata Syariah : Jurnal Administrasi Bisnis”, Vol. 55 No. 01, Febuari 2018,

² www.bps.go.id akses tanggal 03 Maret 2019 pukul 16.24 WIB

Kamar Hotel) di lihat dari klasifikasi bintang pada bulan juni 2018 sebesar 52,04% yang berarti naik 1,02 point apabila di bandingkan pada bulan juni 2018 yang terhitung mengalami penurunan sebanyak 1,82 point. Kemudian jumlah tamu warga negara asing dan Indonesia di hotel dengan klasifikasi bintang per juni 2018 menunjukkan angka 1,85 yang mengindikasikan adanya penurunan 0,07 point apabila di bandingkan dengan Juni 2017.³ Penerapan prinsip syariah sebagai salah satu cara mengembangkan pariwisata yang ada di Indonesia atau biasa disebut sebagai pariwisata berbasis syariah.

Para wisatawan domestik maupun mancanegara saat ini lebih berminat pada sektor jasa, restoran maupun perhotelan yang ada dalam pariwisata syariah. Misalnya seperti restoran yang menjual berbagai macam olahan makanan halal yang salah satunya tidak mengandung barang haram. Selain itu juga terdapat pada bisnis perhotelan yang menerapkan prinsip syariah yang tidak menyediakan minuman yang mengandung sesuatu yang memabukkan seperti alkohol dan hanya menyediakan makanan halal, kemudian fasilitas spa yang disediakan sebaiknya tidak mengandung unsur-unsur maksiat serta lebih baiknya jika disediakan berbagai fasilitas penunjang ibadah di setiap kamar.⁴ Selama ini wisata halal di Indonesia hanya dianggap sebagai suatu wisata ziarah ke keburan ataupun ke masjid. Melainkan wisata syariah bisa berasal dari budaya, alam atau apapun yang di bingkai menggunakan nilai-nilai islami. Selain itu wisata Syariah juga memberikan ketenangan kepada para pengunjungnya baik itu muslim maupun non muslim karena aman dan nyaman.

Konsep pariwisata syariah bisa juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan pada dakwah dan ibadah. Yang mana para wisatawan dapat mengagumi

³ *Ibid.*

⁴ Nurul Inniyatis Sholikhah, *Pengaruh Travel Motivation Dan Electronik Word Of Mounth Terhadap Niat Berkunjung Pada Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

hasil penciptaan Allah SWT dan tetap menjalankan kewajibannya yakni sholat lima waktu, dan menjauhi semua laranganNya.

Di Indonesia sendiri Pariwisata syariah sudah mulai berkembang, hal ini disebabkan karena semakin banyaknya wisatawan yang mulai meminati wisata syariah di Indonesia. Dengan melihat peluang tersebut, Kementrian Pariwisata Indonesia (KEMENPAR) melihat ada beberapa daerah di Indonesia yang berpotensi bisa dijadikan destinasi wisata syariah. Yang mana menurut Kementrian Pariwisata terdapat 13 provinsi yang siap apabila dijadikan destinasi wisata syariah, antara lain provinsi Lampung, Sumatera Barat, DKI Jakarta , Riau, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Jogjakarta, Jawa Timur, Nangroe Aceh Darussalam, Nusa Tenggara Barat, dan Banten. Salah satu provinsi yang sudah mulai mengembangkan pariwisata halal yaitu provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Banyuwangi menjadi sebagai salah satu destinasi Wisata Syariah di kabupaten Jawa Timur. Menurut informasi, kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur yang mana luasnya mencapai 5.782,50 Km². Kabupaten Banyuwangi memiliki berbagai macam kekayaan alam yang sangat beragam mulai dari pantai hingga pegunungan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Banyuwangi. Banyuwangi sendiri memilih pulau Santen sebagai salah satu destinasi wisata Syariah, pulau ini merupakan pulau kecil yang terletak di Kelurahan Karangrejo, Kec Banyuwangi, Kab Banyuwangi. Pulau Santen merupakan pulau yang kecil dan kumuh, lokasinya pun tidak jauh dari lokasi prostitusi Pakem yang sekarang sudah di tutup oleh pemerintah. Sebelum prostitusi Pakem ditutup pulau Santen sempat di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Di karenakan pulau santen sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan perbuatan yang kurang

sopan oleh para muda mudi. Dan juga pantainya yang sangat tidak terawat dan kotor serta masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan di sekitar pantai.

Keberadaan objek Wisata yang berada di Pulau Santen, yang dulunya dikenal sebagai tempat prostitusi kini disulap menjadi salah satu destinasi wisata halal yang ada di Indonesia, oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti hal tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul *“Analisis Pelaksanaan Objek Wisata Syariah Ditinjau dari Fatwa DSN-MUI No.108/Thn 2016 Tentang Pariwisata Syariah (Studi Kasus Pulau Santen Karangrejo, Banyuwangi)”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pelaksanaan objek wisata syariah di pulau Santen?
2. Bagaimana tinjauan Fatwa DSN MUI No.108/thn 2016 mengenai pelaksanaan objek wisata syariah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan objek wisata syariah di pulau Santen.
- b. Untuk mengetahui Fatwa DSN MUI No.108/thn 2016 mengenai objek wisata syariah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran, edukasi dalam pengembangan pemahaman terhadap pariwisata syariah di Indonesia serta sebagai sarana kajian terhadap keilmuan peneliti.

b. Bagi akademisi

Sebagai sarana pembelajaran, pengetahuan dan peningkatan keilmuan dalam pariwisata syariah serta kajiannya menurut Fatwa DSN MUI.

c. Bagi pemerintah

Sebagai media pengembangan dan peningkatan mutu pariwisata syariah di Indonesia serta sebagai media masukan kepada pemerintah untuk memaksimalkan segala potensi pariwisata khususnya pariwisata syariah di Indonesia.

d. Bagi pembaca

Sebagai sarana pengnalan, penambah wawasan, edukasi, dan pemahaman terhadap pariwisata syariah.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang dibuat oleh Nurul Inniyatis Sholikhah mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 dengan judul skripsi "*Pengaruh Travel Motivation dan Electronic Word of Mouth Terhadap Niat Berkunjung Pada Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*".⁵ Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang simultan serta parsial antara dua variabel *travel motivation* dan *Electronic word of mouth* terhadap niat berkunjung pada pariwisata syariah di Pulau Santen Banyuwangi yang menggunakan metode penelitian secara kuantitatif. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi peneliti adalah pada studi kasus atau tempat penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama meneliti di objek wisata pulau Santen Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah terkait objek penelitian yang diteliti, dalam skripsi itu meneliti tentang adanya pengaruh *travel motivation* dan *Electronic*

⁵ Nurul Inniyatis Sholikhah, *Pengaruh Travel Motivation dan Electronic Word of Mouth Terhadap Niat Berkunjung Pada Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

word of mouth terhadap niat pegunjung, sedangkan penelitian skripsi peneliti meneliti tentang analisis Objek Wisata Syariah di pulau Santen dengan dikaji menggunakan fatwa DSN-MUI, perbedaan lainnya adalah metode penelitiannya. Dalam penelitian skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian skripsi peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif.

2. Jurnal ilmiah yang dibuat oleh M. Indra Dewa Puspita dan Sunarti dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Analisis Pengembangan Pulau Santen Dengan Konsep Wisata Syariah Studi Kasus pada Pulau Santen/Pantai Syariah Banyuwangi*”.⁶ Dalam penelitiannya tersebut peneliti meneliti pengembangan terhadap objek wisata di Pulau Santen yang dulunya merupakan tempat prostitusi yang kini telah disulap menjadi tempat wisata dengan konsep syariah di kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Persamaannya dengan penelitian skripsi peneliti adalah terkait konsep wisata syariah yang diteliti di pulau Santen dan terkait metodologi penelitiannya, dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah terkait tinjauan hukum Islamnya, peneliti menelitinya juga menggunakan Fatwa DSN-MUI tentang pariwisata syariah, sedangkan dalam jurnal ilmiah tersebut hanya meneliti terkait pengembangan objek wisata syariah pulau Santen Banyuwangi, Jawa Timur.
3. Skripsi yang dibuat oleh Elsa Assari mahasiswa jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 dengan judul skripsi “*Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa DSN-MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang*

⁶ M. Indra Dewa Puspita dan Sunarti, “*Analisa Pengembangan Pulau Santen dengan Konsep Wisata Syariah : Jurnal Administrasi Bisnis*”, Vol. 55 No. 01, Febuari 2018.

Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasrkan Prinsip Syariah".⁷ Dalam skripsi tersebut dijelaskan terkait adanya pengembangan produk wisata halal yang terdapat ditempat wisata yang berada di Banyuwangi. Persamaannya dengan penelitian skripsi peneliti ialah terkait tinjauan Fatwa DSN-MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasrkan Prinsip Syariah sedangkan perbedaannya ialah terkait studi kasus atau tempat penelitian. Dalam skripsi tersebut tempat penelitiannya di Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi sedangkan studi kasus skripsi peneliti berada di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. Perbedaan selanjutnya adalah dalam skripsi tersebut di muat bagaimana pengembangan wisata pulau merah sebagai wisata halal sedangkan di skripsi peneliti memuat tentang pelaksanaan objek wisata di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan yang diambil, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, antara lain: Sapi Karapan, teori kerja sama, teori jual beli, teori wadi'ah dan teori etika bisnis Islam.

⁷ Elsa Assari, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa DSN-MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasrkan Prinsip Syariah*, Skripsi Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data yang meliputi sumber data primer dan data sekunder, objek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan peneliti akan menguraikan tentang temuan dilapangan terkait dengan gambaran umum objek penelitian yaitu model kerja sama pasca jual beli sapi karapan ditinjau dari etika bisnis Islam.

BAB V : Penutup

Isi dari penutup adalah kesimpulan dan saran, yang akan mengulas sedikit tentang kesimpulan dari analisa model kerjasama pasca jual beli sapi karapan dalam menjaga kualitas ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam dan saran-saran yang membangun bagi beberapa pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA